

PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU REVOLUSI MENTAL TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA MAHASISWA STIKES KARSA HUSADA GARUT

Herlin Rusyani¹, Andhika Lungguh Perceka², Novie Melliasany³ N. Ai Erlinawati⁴
Taufikhuda⁵

¹STIKes Karsa Husada Garut korespondensi email: herlin1506@gmail.com

²STIKes Karsa Husada Garut email: andhikalperceka@gmail.com

³STIKes Karsa Husada Garut email: n.melliasany@gmail.com

⁴STIKes Karsa Husada Garut email: n.aierlinawati@gmail.com

⁵STIKes Karsa Husada Garut email: shiopikhuda@gmail.com

ABSTRACT

As an Educational Institution at the Higher Education level, STIKes KHG has determined that the color and character of the science to be developed is based on "culture" which is packaged into "Principal Scientific Patterns" abbreviated (PIP) STIKes Karsa Husada Garut. The method used is a normative approach combined with non-normative methods as long as they are relevant in the discussion of community service materials. Both lecture methods, service participants are collected in a certain place or room, then given a lecture so that there is good learning and understanding. The three methods of discussion. Character education towards a mental revolution aims to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty. The conclusion from community service activities is that the concept of the main scientific pattern of STIKes Karsa Husada Garut is Culture, which colors and gives character to the knowledge taught in the STIKes Karsa Husada Garut environment.

Keywords: *character, mental revolution*

ABSTRAK

Sebagai Lembaga Pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi STIKes KHG telah menetapkan warna dan karakter keilmuan yang dikembangkan adalah berbasis "kebudayaan" yang di kemas menjadi "Pola Ilmiah Pokok" disingkat (PIP) STIKes Karsa Husada Garut. Metode yang digunakan yaitu pendekatan normative dipadukan dengan metode non normative sepanjang relevan dalam pembahasan bahan pengabdian pada masyarakat. Kedua metode ceramah, peserta pengabdian dikumpulkan dalam suatu tempat atau ruangan tertentu, kemudian diberikan ceramah guna terdapat pembelajaran dan pemahaman yang baik. Ketiga metode diskusi. Pendidikan karakter menuju revolusi mental bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Konsep pola ilmiah pokok STIKes Karsa Husada Garut adalah Kebudayaan, yang mewarnai dan memberikan karakter terhadap ilmu yang di ajarkan di lingkungan STIKes Karsa Husada Garut.

Kata Kunci: karakter, revolusi mental

PENDAHULUAN

STIKes Karsa Husada Garut sebagai Lembaga Pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi telah menetapkan warna dan karakter keilmuan yang dikembangkan adalah berbasis "kebudayaan". Warna dan karakter keilmuan yang berbasis kebudayaan tersebut di kemas menjadi "Pola Ilmiah Pokok" disingkat (PIP) STIKes Karsa Husada Garut yang melandasi pendidikannya adalah "kebudayaan". Penjabaran Pola Ilmiah Pokok (PIP) Kebudayaan selanjutnya menjadilah Visi Misi STIKes Karsa Husada Garut yaitu: Mencetak Sumber Daya Tenaga Keehatan Yang Unggul, bermatrabat dan professional Visi Misi unggul, mandiri dan berbudaya itulah yang melandasi dan menjadi warna karakter

keilmuan pada masing• masing Program Studi yang ada di STIKes Karsa Husada Garut. Tugas dari masing-masing program studi adalah:

1. Menyusun kurikulum yang di dasari oleh visi misi: unggul, mandiri dan profesional.
2. Mendisain Standar Oprasional Prosedur (SOP) pengajaran berdasarkan visi misi : unggul, mandiri dan berbudaya.
3. Mendisain system penilaian berdasarkan visi misi unggul, mandiri dan berbudaya.

Kurikulum yang disusun berdasarkan pola ilmiah pokok kebudayaan dan visi misi unggul, mandiri dan berbudaya yang digunakan sebagai dasar melaksanakan proses pembelajaran di masing-masing program studi di STIKes Karsa Husada Garut. Dengan demikian besar harapan tahapan untuk mewujudkan cita-cita revolusi mental dapat diwujudkan di STIKes Karsa Husada Garut.

METODE PELAKSANAAN

Pertama metode kajian normative, usulan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode normative yaitu beranjak dari bahan-bahan hukum yang mengatur mengenai pola ilmiah pokok kebudayaan seperti buku putih STIKes Karsa Husada Garut, Undang• Undang Pendidikan yang mengatur tentang pendidikan karakter dan bahan-bahan lainnya yang sangat terkait dan relevan dalam penyusunan bahan pengabdian pada masyarakat ini. Metode normative akan dipadukan dengan metode non normative sepanjang relevan dalam pembahasan bahan pengabdian pada masyarakat. Kedua metode ceramah, peserta pengabdian dikumpulkan dalam suatu tempat atau ruangan tertentu, kemudian diberikan ceramah guna terdapat pembelajaran dan pemahaman yang baik. Ketiga metode diskusi, yaitu kesempatan yang disediakan seluasluasnya bagi peserta pengabdian untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang belum dipahaminya dengan baik dan atau yang dipandang oleh peserta penting untuk didiskusikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di STIKes Karsa Husada Garut Pola Ilmiah Pokok kebudayaan sebagai landasan Pendidikan karakter, dengan Visi: unggul, bermartabat dan professional. Kebudayaan sebagai wama keilmuan proses pendidikan di STIKes Karsa Husada Garut sudah ditetapkan sejak tahun 1994. Sebagai basis pengembangan keilmuan, kebudayaan harus diintegrasikan dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Di dalam kurikulum dan proses pembelajaran yang diintegrasikan adalah nilai• nilai budaya yang bersifat universal bagi umat manusia. Akhirnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (mahasiswa) ini bertujuan:

1. Meningkatkan pemahaman tentang karakter bangsa dalam pembangunan dan kehidupan masyarakat.
2. Meningkatkan pemahaman dalam melakukan sesuatu untuk hidup, mengerjakan apa yang telah diketahui dan kompeten di bidangnya.
3. Memahami pembelajaran untuk mengenal diri sendiri, karakter diri yang tak terpisah dari pengaruh lingkungan, menjadi "human".
4. Belajar bagaimana hidup bersama berdampingan membangun jejaring demi kepentingan nasional yang lebih besar.

Pembahasan

Tercapainya sasaran Dalam rangka mencapai tujuan dalam pendidikan karakter, nilai-nilai yang dikembangkan adalah:

1. Nilai-nilai yang dikembangkan terutama nilai-nilai budaya yang bersifat universal.
2. Nilai-nilai yang merupakan local genius yang dapat diterima oleh masyarakat lain karena sifatnya universal.
3. Nilai-nilai yang bersumber dari berbagai elemen, antara lain: agama, sikap dan perilaku, komunikasi, struktur social, dan lingkungan.
4. Sumber nilai-nilai yang dikembangkan di STIKes Karsa Husada Garut adalah yang bersumber pada "STATUTA".

Tercapainya Target Tahapan pengintegrasian nilai budaya:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang akan diintegrasikan yang memiliki keunggulan kompetitif. Misalnya, nilai yang terkandung dalam Tri Hita Karana, Tri Kaya Parisuda, Rwa Binedha, yang diantaranya menyangkut konsep waktu, tempat, perbedaan, dan sebagainya.
2. Mengklasifikasikan proses pengintegrasian melalui hard skills dan soft skills pada subyek bahasan.
3. Melakukan rekonsiliasi antara nilai budaya luar dengan nilai budaya sendiri. Didasari dengan penguasaan dan penguasaan terlebih dahulu atas nilai-nilai luar dan dalam tersebut, karena dalam prosesnya tidak selalu nilai luar dan nilai dalam harus berbenturan tetapi dapat membentuk nilai baru yang positif bagi pembangunan, seperti selera local produk global.
4. Melakukan penelitian sebagai penunjang kurikulum yang berkaitan dengan nilai budaya yang diunggulkan karena sifatnya yang dinamis.

Tercapainya Manfaat Proses pembelajaran lebih dominan melalui Soft Skills:

1. Produk pendidikan tidak terstandarisasi, melainkan sangat ditentukan dari proses pendidikan.
2. Ijazah bukanlah tujuan akhir, melainkan keterampilan teknis dan kompetensi.
3. Masa depan tidak menentu dan tidak sepenuhnya dapat diprediksi oleh hard skills.
4. Soft Skills mampu memberdayakan dan menciptakan peluang.
5. Soft Skills mengembangkan etika profesional.
6. Hard Skills sifatnya terbatas.
7. Soft Skills membentuk investasi masa depan

KESIMPULAN

Konsep pola ilmiah pokok STIKes Karsa Husada Garut adalah Kebudayaan, yang mewamahi dan memberikan karakter terhadap ilmu yang di ajarkan di lingkungan STIKes Karsa Husada Garut. Visi pendidikan di STIKes Karsa Husada Garut adalah unggul, bermartabat dan profesional yang merupakan konsep dasar meletakkan pendidikan karakter menuju sarjana yang sujana. Pola ilmiah pokok "Kebudayaan", visi: Unggul, Bermartabat dan Profesional adalah merupakan dasar dalam rangka mewujudkan "Revolusi mental" di lingkungan STIKes Karsa Husada Garut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat Kepala Unit LP4M, dan Ketua STIKes Karsa Husada Garut beserta jajarannya yang mendukung seluruh kegiatan baik moril dan materil

DAFTAR RUJUKAN

UUD RI TAHUN 1945

UU RI NO. 17 TAHUN 2007 tentang RPJPN 2005-2025.

UU RI NO. 20 TAHUN 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Instruksi Presiden RI No.1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional tahun 2010

Visi misi Presiden Jokowi Dodo

Bahan Pelatihan Proses Pembelajaran Kurikulum berbasis kompetensi (P2KBK Manual

Buku Manual Mutu STIKes karsa Husada Garut